

KONSEP KETELADANAN GURU IDEAL BERDASARKAN BUKU *BEGINI SEHARUSNYA MENJADI GURU (PANDUAN LENGKAP METODOLOGI PENGAJARAN CARA RASULULLAH SHALLALLÂHU 'ALAIHI WA SALLAM)* KARYA FU'AD BIN ABDUL AZIZ ASY-SYALHUB



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fikri Arief Husean

NIM. 09410157

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Arief Husaen

NIM : 09410157

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang menyatakan



Fikri Arief Husaen

NIM. 09410157



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Fikri Arief Husaen
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Fikri Arief Husaen
NIM : 09410157

Judul Skripsi : KONSEP KETELADANAN GURU IDEAL
BERDASARKAN BUKU *BEGINI SEHARUSNYA MENJADI GURU*
(*PANDUAN LENGKAP METODOLOGI PENGAJARAN CARA*
RASULULLAH SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA SALLAM) KARYA FU'AD
BIN ABDUL AZIZ ASY-SYALHUB

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014
Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 1972419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/226/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP KETELADANAN GURU IDEAL BERDASARKAN BUKU *BEGINI SEHARUSNYA MENJADI GURU (PANDUAN LENGKAP METODOLOGI PENGAJARAN CARA RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM)* KARYA FU'AD BIN ABDUL AZIZ ASY-SYALHUB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fikri Arief Husaen

NIM : 09410157

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

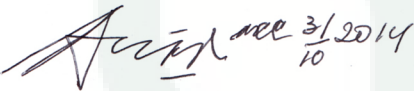
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 31 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).¹

جَدِّدْ حَيَاتَكَ

“Perbaharuilah Hidupmu”

¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hal. 420.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya Skripsi ini
kepada Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian literatur tentang konsep keteladanan guru ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub; buku dari terjemahan kitab *Al-Mu’allim Al-Awwal (Qudwah Likulli Mu’allim Wa Mu’allimah)*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi. yang selalu memberi bimbingan kepada peneliti dengan penuh kesabaran di sela-sela waktu beliau yang padat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk selalu menuntut ilmu.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada saya selaku peneliti selama kuliah semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu Dosen semua dan kepada semua karyawan peneliti juga ucapkan terimakasih banyak atas bantuan dan pelayanannya dari awal hingga akhir perkuliahan mulai dari informasi dan administrasi di kampus semoga Allah *Ta'āla* senantiasa membalas kebaikan bagi Bapak dan Ibu semuanya.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang saya muliakan yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang tiada henti setiap saat setiap waktu serta dukungannya baik moril maupun materiil kepada peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan atas keikhlasannya dalam berdo'a dan sabar menanti kelulusan peneliti. Peneliti akan berusaha berbakti semampu dan sekuat tenaga memberi kebahagiaan dunia dan akhirat.
8. Untuk Saudara-saudaraku, kakakku yang saya hormati; Kakanda Agus Purwanto dan Mbak Oom Nuryaumul Wihdah dan juga adikku yang saya sayangi; Rizki Ahmad Fauzi dan Najma Aini Al-Hanifah yang selalu memberikan doa dan dorongan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan studi dan skripsi

ini dan terimakasih atas perhatiannya selama ini semoga kita semua menjadi keluarga besar yang diberkahi Allah SWT senantiasa ada dalam keimanan dan ketakwaan kepada-Nya, bahagia sukses dunia dan akhirat.

9. Seluruh Sahabat seperjuangan PAI-D 2009, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dari awal hingga akhir kuliah senantiasa selalu membawa pengalaman yang tiada terlupa dan semoga persahabatan kita terus tetap terjalin dalam silaturahmi yang diberkahi oleh Allah SWT.
10. Keluarga Besar Asrama Putra dan Putri Masjid Syuhada Yogyakarta, kalian adalah inspirasi bagi peneliti untuk senantiasa menjadi orang besar dan berjiwa besar, banyak wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat luar biasa mulai dari kegiatan-kegiatan keasramaan, kelembagaan dan yayasan yang begitu padat membuat diri ini terlatih untuk menjadi manusia hebat. Kalian semua adalah keluarga bagi peneliti di tanah rantau ini. Semoga kita semua menjadi orang yang Sukses, berjiwa besar dan bermanfaat bagi banyak orang dan lingkungan dimanapun kita berada. Salam sukses.
11. Keluarga Besar Takmir Masjid Mubarak Danurejan Yogyakarta, terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti khususnya dalam bermuamalah dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, dan secara peribadi diri peneliti sangat berkembang di lingkungan ini sebagai Takmir Masjid. Semoga Allah senantiasa memberikan hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua.
12. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Penyusun

Fikri Arief Husaen
NIM. 09410157



ABSTRAK

FIKRI ARIEF HUSAEN. Konsep Keteladanan Guru Ideal Berdasarkan Buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Guru adalah ujung tombak gerakan perubahan dan dipundaknya terpikul tanggung jawab yang agung dalam membentuk generasi dan mengarahkan para anak didiknya. Seorang guru adalah peletak batu pertama dalam menjadikan sumber daya manusia ahli dan mencetak generasi baik berkualitas. Maka itu diperlukannya keteladanan yang baik dan ideal bagi guru agar terwujudnya harapan generasi yang cemerlang dan gemilang. Akan tetapi bila melihat realita yang ada saat ini masih ada sebagian dari guru yang masih jauh dari keteladanan sebagaimana mestinya. Guru mengajar sekedarnya saja, bersifat apatis, merasa beban dan terpaksa dalam mengajar, sehingga nilai-nilai keteladanan dan kemuliaan guru hampa. Tentunya hal tersebut membawa dampak negatif terhadap anak didik yang masih membutuhkan bimbingan dan keteladanan dari sosok seorang guru. Tingkah laku anak didik adalah cerminan dari apa yang diajarkan oleh guru baik sikap, prilaku, dan keteladanan yang diberikan. Oleh karena itu sudah seharusnya guru menjadikan dirinya teladan yang baik dan ideal. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan mindset keteladanan guru ideal pada guru dan bagaimana Strategi penerapan keteladanan guru ideal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mindset keteladanan guru ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub; dan mendeskripsikan strategi penerapannya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dari buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)*; terjemahan dari kitab *al-Mu’allim al-awwal (Qudwah Likulli Mu’allim wa Mu’allimah)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub dan data lain yang ada relevansinya terhadap pembahasan pada penelitian skripsi ini. Pendekatan atau sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis-deskriptif* dan metode analisis data menggunakan *content analysis*. Teknik pengumpulan data penulisannya melalui dokumentasi dan wawancara baik terhadap data primer maupun data sekunder, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bagaimana menumbuhkan mindset keteladanan guru ideal pada guru yaitu memahami hakekat guru, meyakini metode nabi penuh keteladanan, dan menjadikan siswa cermin bagi guru. (2) bagaimana strategi penerapan keteladanan guru ideal yaitu mengetahui perannya dengan jelas, menyiapkan bahan materi pelajaran efektif, teknik dan metode pengajaran yang tepat, dan jadilah pribadi guru penuh cinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Penulisan	36
BAB II GAMBARAN UMUM <i>BUKU BEGINI SEHARUSNYA MENJADI GURU</i>	
A. Biografi Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub	38
B. Karya-karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub	40
C. Gambaran umum buku <i>Begini Seharusnya Menjadi Guru</i>	41
BAB III KONSEP KETELADANAN GURU IDEAL	
A. Bagaimana Menumbuhkan Mindset Keteladanan Guru Ideal pada Guru berdasarkan buku <i>Begini Seharusnya Menjadi Guru</i> karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub	55
B. Bagaimana Strategi Penerapan Keteladanan Guru Ideal	129
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	143
B. Saran-saran	143
C. Kata Penutup	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	149
CURRICULUM VITAE	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā
 اِي = i
 اُ = ū

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Diagram Sistem Pendidikan.....	11
Tabel II	: Prosedur Pembelajaran Efektif	32
Tabel III	: Gambar yang dibuat Rasulullah, riwayat Ibnu Mas'ud RA.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi pendidik atau guru merupakan profesi yang diutamakan dalam Islam. Pernyataan ini seyogyanya relevan dengan diwajibkannya menuntut ilmu bagi setiap muslim, mulai dari ayunan sampai liang lahat. Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak perubahan. Di pundak seorang guru terpicul tanggung jawab yang agung yaitu membentuk generasi dan mengarahkannya kepada jalan Allah *Subhānahu wa Ta'āla*.

Dalam pandangan Islam yang penting untuk digaris bawahi, salah satu kewajiban seorang guru adalah membersihkan nilai-nilai negatif dan virus-virus jahiliyah dari materi yang diajarkannya. Sebagai seorang guru harus senantiasa ingat bahwa apa yang diajarkan akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT, dan jangan sampai predikat pahlawan tanpa tanda jasa dengan imbalan kecil akan ditambah azab di akhirat. Umat ini menggantungkan harapan yang besar akan masa depan generasi muda kepada Allah melalui sentuhan lembut didikan dan pengajaran guru. Umat telah menyerahkan miliknya yang paling berharga dan tambatan jiwa mereka yang tak ternilai kepada guru. Maka kepada para guru, takutlah kepada Allah dalam mendidik putra putri kaum muslimin. Jangan sekali-kali mengajarkan mereka sesuatu yang tidak diridhoi Allah, karena itu akan membuahkan keterlanjuran yang negatif yang menakutkan. Didiklah mereka dengan agama Allah dan tempuhlah metode

yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad *shallallāhu ‘alihi wa sallam*.¹

Hadits yang disampaikan Abu Umamah Al-Bahili *radhiyallāhu ‘anhu* akan memperjelas keutamaan mengajarkan kebaikan. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ، وَ مَلَائِكَتَهُ، وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى النَّمْلَةَ فِي حُجْرِهَا، وَ حَتَّى
الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ، لِيُصَلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ.

*“Sesungguhnya Allah, para malaikat, penduduk langit dan bumi, bahkan hingga semut dilubangnya, dan bahkan hingga ikan di lautan, benar-benar memohonkan shalawat (pujian dan rahmat) bagi orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.”*²

Demikianlah keutamaan pengajar kebaikan, dalam hal ini guru yang sehari-harinya mendidik dan mengajarkan kebaikan kepada anak didiknya. Alangkah tinggi derajat yang dicapai oleh seorang guru, hingga Allah bershalawat kepadanya, begitu juga malaikat-malaikat yang tidak pernah bermaksiat kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan, dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka. Begitu pula penduduk langit dan bumi³ Berbanggalah bagi yang menempuh jalur yang mulia ini, sosok yang selalu menebar kabaikan dan menyampaikan ilmu yang manfaat bagi umat manusia.

Namun dari keutamaan itu semua kadang dijumpai pula tidak sedikit dari

¹ Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru-Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Rasulullah SAW*, cet. VII, (Jakarta: Darul Haq, 2014).

² Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2685) dan Darimi (289) dalam buku *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh* karya Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, hal. 11.

³ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Pustaka eLBA,2008), hal. 11.

sekelompok guru yang lalai bahkan tidak memperdulikan poin-poin penting dari kewajiban dan tanggung jawab yang dipikulnya. Ada beberapa potret guru dalam satu hakekat yang bisa dipaparkan dalam kondisi realita yang ada;⁴

Potret Pertama, Profesi guru hanya sebagai sarana untuk mengeruk keuntungan materi semata. Dia tidak memandang profesi ini kecuali dari sudut materi. Ambisi utama dan perhitungan pentingnya adalah untung rugi materi.

Potret Kedua, guru yang menyalahkan zamannya, mengeluhkan nasibnya. Profesi guru yang diembannya hanya sekedarnya, tidak mengenal kemuliaan mengajar, tidak berkompeten untuk mengarahkan, tidak adanya gairah semangat dalam mengajar dan panggilan jiwa untuk membentuk karakter yang terbaik bagi anak-anak didiknya.

Potret Ketiga, guru yang acuh tak acuh. Melihat anak didiknya terjerat jaring kemaksiatan, lingkungan yang rusak, tetapi tidak sedikitpun dari dirinya yang tergerak atau semangatnya yang terpicu. Ini bukan urusannya, karena urusannya hanya mengajar, realita para siswanya dianggap tidak penting baginya sedikitpun.

Potret Keempat, guru ini memiliki beban mengajar karena terpaksa, bukan karena pilihan sukarela. Inilah satu-satunya pilihannya, kondisinya seperti kata pepatah, 'Tidak ada rotan akar pun jadi'. Orang seperti ini bisa jadi tidak memahami misi pengajaran dan kemuliaan pendidikan.

Keempat Potret guru di atas itulah kondisi yang memprihatinkan jika tetap dibiarkan akan sangat memperburuk keadaan dunia pendidikan yang

⁴ *Ibid*, Ringkasan hal. 1-4.

menghasilkan generasi muda masa depan yang runyam, rusak dan tidak sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu pentingnya bagi guru untuk mengoreksi dan bermuhasabah diri, sudah sejauhmana dalam menjadikan pribadinya sebagai teladan dan kompetensinya dalam mengajar dan mendidik bagi para anak didiknya. Sudah seharusnya guru kembali merujuk kepada dua pusaka yang mulia yaitu *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*, sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dari segi apapun dan khususnya cara dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang benar, lurus, yang diambil dari contoh-contoh sikap dan tindakan Rasulullah *SAW*.

Seharusnya guru menjadi figur teladan yang ucapan, tindakan dan sikapnya bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya. Guru juga harus mahir dalam berinteraksi dengan anak didiknya, dapat memerankan berbagai multi peran. Adakalanya memposisikan dirinya sebagai orang tua, sahabat atau motivator penyemangat dalam mewujudkan cita-cita bagi anak didiknya. Guru juga harus memiliki sifat dan karakter yang mulia, jujur, adil, berilmu, tawadhu, sabar dan berjiwa besar lagi penyayang.

Buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu 'alaihi wa sallam)* karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhuh; buku dari terjemahan kitab *Al-Mu'allim Al-Awwal (Qudwah Likulli Mu'allim Wa Mu'allimah)* adalah sebuah karya agung yang sangat bermanfaat dan memiliki kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan khususnya bagi profesi yang sangat mulia yaitu guru agar bisa

menjadi guru yang baik dan benar menjadi teladan yang ideal berdasarkan yang telah diajarkan oleh Nabi kita Rasulullah SAW. Di dalamnya terdapat panduan lengkap pengajaran cara Rasulullah SAW, Sebagaimana yang diketahui bahwasannya terdapat suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah SAW,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21),

Beliau adalah guru terbaik sepanjang zaman yang pernah ada di muka bumi ini, berkat pendidikan dan pengajaran beliau maka lahirlah ‘*Khairul Ummah*’ generasi umat terbaik yakni para sahabat.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepada kalian) Kami telah mengutus kepada kalian Rasul diantara kalian yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian dan menyucikan kalian dan mengajarkan kepada kalian al-Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kalian apa yang belum kalian ketahui.” (Al-Baqarah: 151).

Demikianlah yang semestinya terjadi pada guru adalah menjadi pribadi yang teladan bagi para anak didiknya. Bersungguh-sungguh dalam mengajar,

mendidik dengan cara yang baik dan benar penuh teladan sebagaimana qudwah dari Rasulullah SAW.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Menumbuhkan Mindset Keteladanan Guru Ideal pada Guru berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru* karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub?
2. Bagaimana Strategi Penerapan Keteladanan Guru Ideal?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan tentang konsep keteladanan guru ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu 'alaihi wa sallam)* karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub.
- b. Menumbuhkan Mindset Keteladanan Guru Ideal pada Guru berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu 'alaihi wa sallam)* karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub.
- c. Mengetahui Strategi Penerapan Keteladanan Guru Ideal.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya tentang konsep keteladanan guru ideal bagi para pendidik atau guru.
- 2) Menumbuhkan mindset guru agar menjadi pribadi yang penuh dengan keteladanan dalam mengajar dan mendidik para siswanya.
- 3) Menambah khazanah ilmu pengetahuan pendidikan islam, khususnya tentang keteladanan guru yang ideal berdasarkan contoh-contoh sikap dan tindakan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* yang ada dalam buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu 'alaihi wa sallam)* karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan atau di praktetkan oleh guru selaku pelaku pendidikan dalam memberikan keteladanan yang ideal sesuai dengan *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*; baik, benar dan santun, bagi anak didik maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Dapat memberikan informasi bagi orang tua, pengasuh, guru, dan sebagainya dalam menambah wawasan pendidikan islam sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran kepustakaan, sejauh yang diketahui penulis, belum ada penelitian atau skripsi yang mengkaji konsep keteladanan guru ideal berdasarkan

buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, akan tetapi hanya ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan keteladanan atau kepribadian guru dalam pendidikan islam menurut beberapa tokoh. Sebagai bahan perbandingan, berikut ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang mungkin relevan dengan penelitian yang penulis lakukan:

Pertama, Skripsi saudari Lina Setya Pratiwi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga 2011, dengan judul “*Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku Spiritual Teaching*”. Skripsi ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru menurut perspektif Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching*. Dalam penjabarannya yaitu selain guru dituntut untuk bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi guru juga dituntut untuk memiliki sifat spiritual yang artinya menjalankan profesinya dalam rangka pengabdian kepada Allah dan dapat menjadikan kepribadian yang ideal. Buku ini mengkaji berbagai bentuk kepribadian guru yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan.⁵ Adapun letak perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah pada perspektifnya atau sumber yang dikajinya yaitu penulis mengkaji konsep keteladanan guru ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub yang mana pembahasannya dan menjadi poin

⁵ Lina Setya Pratiwi, “*Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku Spiritual Teaching*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

penting dalam telaahnya berdasarkan apa yang menjadi perbuatan dan perkataan Nabi SAW sebagai acuan dasar dalam menyimpulkan karakter-karakter (yang harus dimiliki) seorang pengajar yang menjadikannya sebagai teladan.

Kedua, Skripsi saudara Rakhman Khakim, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab at-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur’an Karya an-Nawawi)*”. Skripsi ini menelaah tentang konsep kepribadian yang ditawarkan oleh Imam al-Nawawi, bahwa dalam Kitab *al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur’an* memiliki relevansi apabila dikaitkan dengan teori-teori pendidikan Islam sekarang.⁶ Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada perspektif dan sumber penelitiannya yaitu perspektif yang penulis buat tidak hanya satu poin kompetensi kepribadian akan tetapi lebih luas lagi yaitu keteladanan yang mencakup sifat dan karakter dan juga metode dalam pengajarannya, dan sumbernya yang penulis telaah yaitu berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syallhub.

Ketiga, Skripsi saudara Lutfi Malihah, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul “*Konsep Akhlak Guru dan Siswa Menurut Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim*”. Skripsi ini menerangkan tentang beberapa konsep akhlak kaitannya dengan Pengajar dan murid dan pembahasannya mengupas tentang teori-teori yang berhubungan

⁶ Rakhman Khakim, “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam*” (Telaah Kitab *al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur’an karya al-Nawawi*). Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

dengan adab atau sikap perilaku seorang pengajar dan murid dalam pendidikan islam, yang kemudian teori-teori tersebut dipadukan dengan pemikiran-pemikiran Syeikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, yang kajiannya meliputi gambaran-bambaran mental, tingkah laku, dan budi pekerti yang dimiliki oleh pengajar dan murid sesuai dengan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.⁷ Letak perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sumber yang menjadi pusat kajiannya, yang penulis buat adalah meneliti konsep keteladanan guru ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu 'alaihi wa sallam)* karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub.

E. Landasan Teori

1. Pendidik

Pendidikan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang dengannya maka proses pendidikan akan berjalan dengan baik secara optimal. Komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan itu meliputi:⁸

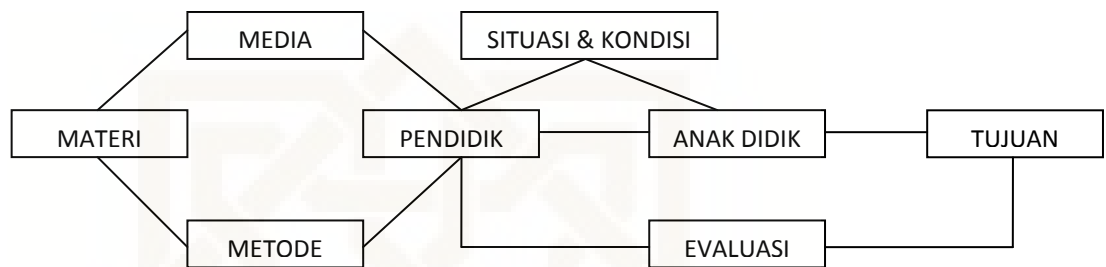
- a. Tujuan.
- b. Evaluasi.
- c. Pendidik.
- d. Peserta didik.
- e. Metode/ cara.

⁷ Lutfi Malihah, "Konsep Akhlak Guru dan Siswa Menurut Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁸ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), hal. 68.

- f. Materi/ bahan.
- g. Situasi dan kondisi.
- h. Media/ alat bantu rekayasa pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu sistem dapat diskemakan sebaga berikut:



Tabel I: Diagram Sistem Pendidikan⁹

Adapun penjelasan diagram di atas terkait dengan komponen pendidik yaitu:

Pendidik merupakan sosok manusia yang berfungsi membimbing, mengarahkan, menunjukkan, mengajak, dan menyediakan kondisi-kondisi yang membuat peserta didik/ mad'u menyiapkan dirinya meraih tujuan hidup yang menjadi fitrahnya.

Pendidik ini pula yang seharusnya menjadi teladan nyata di dalam kehidupan yang dapat diamati peserta didik, sebagai figur penghubung terhadap figur ummat yang ideal (Rasulullah SAW). Pendidik jualah yang seharusnya bersama-sama peserta didik berinteraksi di dalam rangka memotivasi peserta didik meraih tujuannya. Pendidik merupakan ujung tombak yang dapat menjembatani peserta didik untuk bersistem nilai iman atau taqwa. Hal itu merupakan bentuk usaha/ ikhtiar pendidik sebagai bentuk

⁹ *Ibid*, hal. 68.

tanggung jawab yang diamanatkan Allah SWT. Adapun berhasil tidaknya peserta didik meraih tujuannya, sehingga hidupnya senantiasa di dalam ibadah kepada Allah *Ta'āla*, merupakan persoalan hidayah/ petunjuk Allah.¹⁰ Firman-Nya,

... مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ﴿١٧﴾

“Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapat seorang pemimpin pun yang akan dapat memberi petunjuk kepadanya.” (QS. Al-Kahfi: 17).

Peran pendidik adalah juga tidak hanya sebatas mengantarkan anak didik dalam meraih cita-cita melalui transfer keilmuan dan pengalaman, tapi juga dengan keteladanan yang dengannya dapat membentuk akhlak dan karakter yang melekat pada pribadi siswa.

Istilah atau kata pendidik dan anak didik, sering dinisbatkan kepada proses pembelajaran di sekolah. Sebuah proses pendidikan yang jika dilihat dari UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Semakin baik hubungan antara kedua faktor ini, akan memberi ruang yang lebih luas terhadap pencapaian

¹⁰ *Ibid*, hal. 71-72.

pendidikan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hubungan timbal balik diantara kedua faktor ini, maka akan semakin kecil pula kemungkinan pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

Pendidik atau guru menjadi faktor penting dalam pendidikan. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik. Istilah pengajar merujuk pada pembinaan pengembangan pengetahuan atau asah otak intelektual, sedangkan pelatih pembinaan dan pengembangan ketrampilan peserta didik adalah seperti yang dilakukan guru ketrampilan.

Dalam literatur ke-Islaman, guru sering disebut sebagai *muallim, muadib, faqih, dan mu'id*. Istilah-istilah ini mengandung makna yang sama, yakni orang secara sadar bertanggung jawab untuk mengajar, melatih dan mendidik. Perbedaan istilah-istilah dimaksud berada pada tempat dalam melaksanakan tugas. Muallim adalah pengajar tingkat dasar, muaddib adalah guru-guru yang diundang ke istana, faqih adalah guru di College.¹²

Imam Al-Ghazali memberikan tempat terhormat terhadap profesi mengajar. Ia banyak mengutip teks al-Qur'an dan al-Hadits untuk memperkuat argumentasinya bahwa profesi pendidik merupakan tugas yang paling utama dan mulia. Al-Ghazali, dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* sendiri telah mensejajarkan para pendidik dengan deretan para nabi, sebagaimana ditulis: "Makhluk (ciptaan Allah) yang paling utama di atas bumi adalah manusia. Bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Sedangkan seorang pendidik sibuk memperbaiki, membersihkan, menyempurnakan dan

¹¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 45.

¹² *Ibid.*, hal. 48.

mengarahkan hati agar selalu dekat kepada Allah Swt. Maka mengajar ilmu adalah ibadah dan pemenuhan tugas sebagai khalifah Allah, bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan hati seorang alim untuk menerima suatu pengetahuan dan sifat-sifat-Nya yang paling istimewa. Hati itu bagaikan gudang yang berisi benda-benda yang paling berharga, kemudian ia diberi izin untuk membagikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dalam mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi”.¹³

Guru menurut KH. Hasyim Asy’ari¹⁴ ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru yang pertama akhlak guru terhadap diri sendiri, kedua akhlak guru saat mengajar, dan ketiga akhlak guru kepada peserta didik.¹⁵ Dengan ketiga akhlak itu guru mampu memberikan keteladanan yang ideal.

Guru dalam teori atau paradigma *Quantum* dalam ranah pendidikan yaitu:

Dalam pendidikan, teori Quantum berisi tentang teknik yang sangat praktis untuk memunculkan potensi belajar, membaca, menulis, dan keikhlasan secara mudah dan menyenangkan. Teori *Quantum* yang diperkenalkan oleh Bobbi Deporter dan Mike Hemacki, dapat

¹³ Asrorun Ni’am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam-mengurai relevansi konsep Al-Ghozali dalam konteks kekinian*, (Jakarta: eLSAS Jakarta, 2004), hal. 71-72.

¹⁴ Kyai Haji Mohammad Hasyim Asy’ari, bagian belakangnya juga sering dieja Asy’ari atau Ashari, lahir 10 April 1875 (24 Dzulqaidah 1287H) dan wafat pada 25 Juli 1947; dimakamkan di Tebu Ireng, Jombang, adalah pendiri Nahdlatul Ulama tahun 1926, organisasi massa Islam yang terbesar di Indonesia.

¹⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 187.

dipahami sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat”.¹⁶

Oleh karena itu guru yang merespon teori quantum dalam dirinya untuk pembelajaran akan berusaha terus menerus menata kebersihan hati dan berusaha secara kontinyu untuk peningkatan kualitas diri dan kualitas pembelajaran kepada peserta didik.¹⁷

Adapun untuk menjadi pendidik atau guru yang ideal, mengikuti *qudwah*-teladan dari Rasulullah SAW, terdapat beberapa adab-adab yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu:

- a. Hendaknya dia mengjarkan ilmu dengan niat mencari ridho Allah SWT semata.
- b. Berakhlak mulia antara lain *zuhud* terhadap kehidupan dunia, merasa cukup dengan sedikit dari kenikmatan dunia (tidak rakus), tidak menjadikan dunia sebagai tumpuan pusat perhatiannya, murah hati, dermawan, berwajah ramah.
- c. Berhati-hati dari sifat *hasad*, *riya'*, dan *'ujub* (kagum terhadap diri sendiri), meremehkan manusia, meskipun kedudukannya berada jauh dibawahnya.
- d. Senantiasa terus menerus *muraqabah* (merasa diawasi oleh Allah) baik dalam keadaan tidak dilihat maupun dilihat manusia, menjaga bacaan al-Qur'annya dan senantiasa shalat-shalat sunnah.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 191.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 193.

- e. Senantiasa bersungguh-sungguh menyibukkan diri dalam keilmuan, baik dengan cara membaca, mendengarkan bacaan, menela'ah, memberikan catatan ilmiah, dan menulis penelitian-penelitian ilmiah, diskusi ilmiah dan mengarang.
- f. Bersungguh-sungguh di dalam mengajar karena dengan pengajaran agama dapat menjadi lurus dan dengannya pula ilmu terjamin tidak akan lenyap. Oleh karena itu pengajaran merupakan bagian terpenting dalam agama. Salah satu ibadah yang besar dan merupakan fardhu kifayah yang ditekankan.
- g. Mendidik penuntut ilmu dengan adab-adab sunnah, tabi'at yang baik, menaruh simpati dan empati kepada muridnya, memperhatikan kemaslahatan-kemaslahatannya, menyukai kebaikan untuknya sebagaimana menyukai kebaikan itu untuk diri sendiri, membenci atasnya hal-hal yang buruk sebagaimana dia membenci keburukan itu atas dirinya sendiri, tidak bersikap sombong padanya namun hendaknya bersikap lemah lembut dan *tawadhu*'.¹⁸

2. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Konsep dasar pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari sumber ajaran Islam, yaitu *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, *al-Qur'an* memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan

¹⁸ Abdul Hamid bin 'Abdirrahman as-Suhaibani, *Adab Harian Muslim Teladan*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013), hal. 187-188.

tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di dunia ini (QS. An-Nahl: 89). Diantaranya adalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan as-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.

Dalam kehidupan manusia akan adanya proses pendidikan, menurut ajaran Islam segala gejala dan proses yang berlangsung secara alami itu sebenarnya berlangsung menurut sunnatullah, yang pengertian dasarnya adalah “kebiasaan atau hukum ciptaan Allah”. darisana perlu dipahami bahwasannya hakekat pendidikan Islam harus difahami dari sumber pangkalnya, yaitu “hakekat dari proses penciptaan alam dan hubungannya dengan penciptaan manusia serta kehidupannya di muka bumi ini”.¹⁹

Tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi kekhalfahan di muka bumi ini dengan baik. Dengan demikian keberhasilan pendidikan Islam dapat diukur tidak hanya dari segi kesiapan dan kemampuan serta kecakapan manusia melaksanakan tugas dan fungsi kekhalfahan saja, tetapi juga pada keberhasilannya dalam mencapai tujuan dari tugas dan fungsi kekhalfahan itu.²⁰

¹⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ample Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 58-59.

²⁰ *Ibid.*, hal. 67.

3. Kompetensi Guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Akan tetapi inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai dari berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan.²² Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²³

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib guru Agama Islam profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:²⁴

- a. Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi (menckup pendekatan, metode, dan teknik) Pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya.

²¹ Janawi, *Kompetensi Guru-Citra Guru Profesional*, cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29.

²² Tim Penyusun 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 584.

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 91.

- c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:²⁵

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara Indonesia, serta cendikia dan mampu mengembangkannya.
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/ madrasah).
- c. Menguasai bahan pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- e. Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/ madrasah.

²⁵ *Ibid.*, hal. 91-92.

- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/ madrasah.
- h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Agama Islam di sekolah/ madrasah.²⁶

Dalam konteks pemerintahan Nasional kompetensi guru yang juga termasuk guru PAI didalamnya, yakni:

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat (12) ditegaskan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.²⁷

Keluarnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini merupakan pengakuan jati diri sebagai tenaga pendidik dan sekaligus menjadi kristalisasi pengakuan dan penghargaan terhadap eksistensi guru dalam proses pendidikan.²⁸

Dalam perpektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

²⁶ Depag RI, 1998 dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karya Abdul Majid.

²⁷ Janawi, *Kompetensi Guru-Citra Guru Profesional ...*, hal. 31.

²⁸ *Ibid.*, hal. 31.

Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.²⁹

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut agar menjadi tenaga pendidik yang ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.³⁰

Adapun keempat kompetensi guru tersebut yaitu:

e. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.³¹ Dan tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan,³² yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
(a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal. 30.

³⁰ *Ibid.*, hal. 30.

³¹ Janawi, *Kompetensi Guru-Citra Guru Profesional, ...*, hal. 47.

³² BSNP. (2006), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, hal. 88.

belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

f. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru (baca: suri tauladan).³⁴

Secara khusus kompetensi kepribadian dapat dijabarkan yaitu, “Kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious.”³⁵

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada di sekitarnya.³⁶ Lebih jelasnya kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³⁷

³³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal. 30-31.

³⁴ Janawi, *Kompetensi Guru-Citra Guru Profesional...*, hal. 49-50.

³⁵ BSNP. (2006), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan...*, hal. 88.

³⁶ Janawi, *Kompetensi Guru-Citra Guru Profesional...*, hal. 50.

³⁷ BSNP. (2006), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan...* hal. 88.

Menurut Sukmadinata, “Di antara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan.”³⁸

d. Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan³⁹ kompetensi profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁴⁰

4. Tugas dan Kewajiban Guru

Secara umum, tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subyek didik.⁴¹ Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada para anak didik saja, bahkan ia merupakan tugas berat dan sulit –tetapi akan mudah bagi siapa yang dimudahkan Allah-. Tugas tersebut menuntut dari seorang pengajar sifat

³⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...*, hal. 52-53.

³⁹ BSNP. (2006), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan...* hal. 88.

⁴⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...*, hal. 54.

⁴¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 185-186.

sabar, amanah, ketulusan, dan mengayomi yang dibawahnya.⁴² Ada beberapa tugas dan kewajiban guru terhadap anak didiknya.⁴³

- a. Menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar-mengajar.
- b. Memberikan nasehat kepada anak didik.
- c. Lembut kepada anak didik dan mengajarnya dengan metode yang bagus.
- d. Tidak menyebutkan nama secara langsung ketika memberikan teguran.
- e. Memberi salam kepada anak didik sebelum dan setelah pelajaran.
- f. Menerapkan sistem sanksi pada saat mengajar.
- g. Memberikan penghargaan kepada anak didik.

Diantara hal itu semua mengenai tugas dan kewajiban guru diatas, terdapat juga poin yang sangat penting menyangkut perannya sebagai guru yaitu agar pribadinya menjadi sosok yang penuh cinta, sehingga dengan kepribadiannya itu banyak yang mencintainya terutama anak didiknya. Dan kuncinya adalah dengan bersungguh-sungguh dalam meraih cinta Allah SWT. Usahakanlah dengan berbagai macam cara agar selalu mencintai Allah, Jika Allah sudah mencintai hamba-Nya, Allah akan memerintahkan kepada penduduk langit dan bumi untuk mencinta hamba-Nya tersebut.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa beliau bersabda,

“Sesungguhnya, jika Allah mencintai seorang hamba, Allah akan memanggil malaikat Jibril dan Allah akan berkata kepadanya,

⁴² Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru-Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Rasulullah SAW*, cet. VII, (Jakarta: Darul Haq, 2014).

⁴³ *Ibid*, Ringkasan hal. 53-83.

⁴⁴ Amir Syammakh, *Menjadi Pribadi Penuh Cinta*, (Surakarta: Insan Kamil, 2008), hal. 19.

*'Sesungguhnya aku mencintai si Fulan, maka hendaklah engkau juga mencintainya.' Maka Jibril pun akan mencintainya. Kemudian malaikat Jibril akan berseru di langit dengan mengatakan, Sesungguhnya Allah Ta'aala mencintai si Fulan, maka cintailah si Fulan.' Kemudian penduduk langit akan mencintainya, dan kemudian penduduk bumi pun akan mencintainya.'*⁴⁵

Begitu sangat berharganya kecintaan kepada Allah SWT, yang dengannya Allah akan menggerakkan hati-hati manusia untuk mencintai manusia yang mencintai-Nya.

5. Karakter Pendidik

Karakter ataupun sifat-sifat pendidik dalam al-Qur'an meliputi *teguh pendirian, bijak, sabar, demokratis, psikolog, intuitif*. Dalam perspektif pendidikan, karakteristik ini dipahami dari eksplorasi pemaknaan terhadap interaksi pendidikan anak yang dilakukan Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Ya'qub, Lukman, Zakariya, Hannah (Ibu Maryam), Ayarkha (Ibu Musa), dan Maryam.

Pribadi Nabi Adam dalam interaksi pendidikan terhadap Qabil dan Habil menggambarkan sosok pribadi yang teguh dalam memegang prinsip kebenaran Tuhan. Nabi Adam berupaya menerapkan misi khalifah berupa membangun dan memakmurkan kehidupan manusia yang humanis dan spiritualis.

Karakter bijak (hikmah) ditemukan dalam model interaksi pendidikan Luqman terhadap anaknya. Luqman menerapkan pendidikan anak akibat kompetensi hikmah yang diberikan Allah kepadanya. Penanaman keimanan

⁴⁵ *Mukhatashar Shahih Muslim, Kitabul Birri wa ash-Sillah*, hadits nomor 1771, dalam buku *Menjadi Pribadi Penuh Cinta. Mukhatashar Shahih Muslim, Kitabul Birri wa ash-Sillah*, hadits nomor 1771, dalam buku *Menjadi Pribadi Penuh Cinta*.

menunjukkan landasan awal pendidikan anak. Selanjutnya adalah aspek syari'ah dan akhlak. Upaya tersebut adalah pembentukan anak didik menjadi *insan kamil* dengan melalui tiga aspek materi tersebut.

Profil Nabi Nuh dalam perspektif pendidik menunjukkan karakter tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Tanggung jawab ini ditunjukkan dalam mendidik anaknya agar memiliki kualitas iman dan meninggalkan pergaulan dengan orang-orang kafir. Meskipun tujuan pendidikan Nabi Nuh terhadap Kan'an tidak berhasil, namun tanggung jawabnya sebagai orang tua dan pendidik tetap dilakukan. Hal itu dapat dilihat wujudnya ketika Nabi Nuh melakukan pembelaan terhadap nasib Kan'an yang mati tenggelam bersama orang kafir. Namun Allah tolak pembelaan atau pemberian syafaat Nabi Nuh terhadap anaknya, hal ini menunjukkan pendidikan itu tidak bersifat transaksional, namun lebih mengarah pada tanggung jawab moral pendidikan atas kekuasaan anak didiknya.

Pribadi Nabi Ibrahim sebagai pendidik menunjukkan sikap demokratis dalam mendidik anaknya. Demokratisasi pendidikan diterapkan dengan sasaran memberikan pilihan terhadap anaknya dengan penuh pertimbangan dan tanggung jawab yang ketika itu menyangkut hak pribadi (penyembelihan) yang melibatkan kesiapan emosional.

Pertimbangan psikologis anak didik menjadi inti pendidikan Nabi Ya'qub kepada anaknya. Artinya dalam proses pendidikan, Ya'qub berusaha untuk memahami permasalahan psikologi Yusuf, kemudian berusaha mencarinya solusinya.

Pada kedua profil Ayarkha dan Asiyah dalam interaksinya dengan Musa terdapat karakter-karakter yang salah satunya adalah naluri keibuan yang penuh kasih sayang.

Karakter Hannan digambarkan memiliki sifat terpuji, pribadi yang shaleh dan gemar berdoa dan tidak pernah putus asa, memiliki obsesi atau harapan yang besar dan kuat dan sangat peduli terhadap Maryam.

Karakter Zakariya digambarkan seorang pribadi yang shaleh, gemar melakukan kebaikan, giat dalam berdoa, tawakkal kepada Allah, dan sangat peduli terhadap mewujudkan generasi yang berkualitas.

Pendidikan Maryam terhadap Isa lebih menekankan pada karakteristik intuitif. Karena Maryam menjadikan Isa sebagai sarana mendidik umatnya.⁴⁶

Sifat dan karakter yang merupakan cermin dari diri guru itu sendiri dan langkah utama yang harus dimiliki untuk memunculkan keteladanan yang ideal bagi para muridnya.

6. Guru dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dalam aktivitas pendidikan. Ibrahim at-Taymi, berpendapat bahwa “Seorang mukmin ketika hendak berbicara, dia berpikir dahulu, jika bermanfaat diucapkan, jika tidak bermanfaat tidak diucapkan, sedangkan orang kafir (durhaka) lisannya mengalir saja.”⁴⁷ Pembelajaran juga merupakan rangkaian peristiwa yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa-peristiwa

⁴⁶ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 302-307.

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 267.

yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.⁴⁸

Proses pembelajaran juga bisa disebut dengan interaksi pendidikan, yang pada dasarnya menekankan pada hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya.⁴⁹ Perencanaan dalam interaksi pendidikan menjadi tugas pokok yang dilakukan oleh guru. Sehubungan dengan tugas itu, maka peran guru dalam interaksi pendidikan, menurut Mansur pada dasarnya sesuai dengan kedudukan guru sebagai motivator, fasilitator, organisator, maupun evaluator. Keempat hal ini pada dasarnya adalah pedoman awal yang harus diperhatikan guru sewaktu mereka mengadakan komunikasi dengan anak didik lewat interaksi pendidikan.⁵⁰

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.⁵¹ Dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan.⁵² Terkait dengan hal itu peran guru dalam pembelajaran, maka perlu dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode

⁴⁸ *Ibid.*, hal 269.

⁴⁹ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 37.

⁵⁰ Mansur, dkk, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemars, 1987), hal. 28.

⁵¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 130.

⁵² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 52.

yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian peserta didik. Ketiga cakupan tersebut terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pembelajaran.⁵³

Dalam proses pembelajaran efektif dan berkarakter guru dapat melakukan dengan prosedur sebagai berikut:⁵⁴

a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan sebagai berikut.

- a) Memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- b) Memotivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru.

b. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh sebagai berikut.

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

⁵³ *Ibid.*, hal. 53.

⁵⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 131-133.

- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- c) Pilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut.

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru.
- b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- c) Letakkan penekanan pada kaitan structural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- d) Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.

d. Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Pembentukan potensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut.

- a) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.
 - c) Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi dan karakter peserta didik.
- e. Penilaian Formatif
- a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
 - b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan pada peserta didik.
 - c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Prosedur pembelajaran efektif dan berkarakter sebagaimana diuraikan di atas, dapat dilukiskan menjadi skema diagram sebagai berikut dibawah ini.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 133.

PEMANASAN-APERSEPSI	ALOKASI WAKTU
Tanya-jawab tentang pengetahuan dan pengalaman	5-10%
↓	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p style="text-align: center;">EKSPLORESI</p> <p style="text-align: center;">Memperoleh/ mencari informasi baru</p> </div>	25-30%
↓	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p style="text-align: center;">PEMBENTUKAN SIKAP DAN PRILAKU</p> <p style="text-align: center;">Pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan prilaku</p> </div>	35-40%
↓	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p style="text-align: center;">KONSOLIDASI PEMBELAJARAN</p> <p style="text-align: center;">Negoisasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru</p> </div>	10%
↓	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p style="text-align: center;">PENILAIAN NORMATIF</p> </div>	10%

Tabel II: Prosedur Pembelajaran Efektif

Dalam pembelajaran efektif dan berkarakter, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.⁵⁶

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, *kegunaan* tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 133.

oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁷

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang, yang ada kaitannya dengan pembahasan ini yaitu konsep keteladanan guru ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syallhub. Adapun sifat penelitian ini adalah *analisis-deskriptif* yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik-teknik deskriptif yang dibarengi dengan analisa dan klasifikasi. Pada penelitian ini penulis berusaha mengidentifikasi buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syallhub mengenai konsep keteladanan guru ideal.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas *data primer* dan *data skunder*. Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.⁵⁸ Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun data primer yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu 'alaihi wa sallam)* karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syahlub; buku dari terjemahan Kitab *Al-Mua'llim al-Awwal (Qudwah Likulli Mu'allim wa Mu'allimah)*. Sedangkan sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁵⁹ Sumber data sekundernya adalah (1) Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syahlub, *Fiqih Adab*, cet. II, Jakarta: Griya Ilmu, 2012. (2) DR. Abdul Karim Akyawim, *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009., dan pelbagai kitab atau buku, serta artikel dan makalah-makalah, yang berkaitan tentang keteladanan guru yang mendukung secara tidak langsung memiliki relevansi dan kevalidan data yang sifatnya sebagai pelengkap.

⁵⁸ M. Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PN Angkasa, 1987), hal. 42.

⁵⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidia Offset, 1997), hal. 55-56.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memakai metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.⁶⁰

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis yang peneliti telusuri melalui pengumpulan data dari kitab-kitab atau buku-buku literatur islam, artikel dan ensiklopedia yang dipandang ada relevansinya dengan bahan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.⁶¹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis*, yakni suatu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui investigasi tekstual terhadap isi pesan atau suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep atau memformulasikan satu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks, baik teks wahyu maupun non wahyu.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

⁶¹ Noeng Moehadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi. III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian yang lainnya, perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan. Adapun bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Maka format susunan empat bab itu sebagai berikut:

Bab I. Skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Karena skripsi ini merupakan kajian berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syallhub; buku dari terjemahan Kitab *Al-Mua’llim al-Awwal (Qudwah Likulli Mu’allim wa Mu’allimah)*, maka sebelum membahas konsep keteladanan guru

ideal terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum dari buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah Shallallāhu ‘Alaihi Wa Sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub.

Bab III. Pada bab ini difokuskan pada pemaparan secara komprehensif analisis terhadap buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub tentang konsep keteladanan guru ideal serta urgensinya dalam meningkatkan keteladanan guru yang merujuk kepada uswah Rasulullah SAW sehingga memberi manfaat dan perubahan terhadap pendidikan khususnya dalam mencetak generasi yang baik, berkualitas dan diridhoi Allah SWT.

Bab IV. Adalah bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini. Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan penelitian yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis Konsep Keteladanan Guru Ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* buku dari terjemahan kitab *Al-Mu’allim Al-Awwal (Qudwah Likulli Mu’allim Wa Mu’allimah)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, Maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mindset keteladanan guru ideal pada guru dapat dikembangkan dan ditumbuhkan melalui pemahaman kepada para guru dengan memahami hakekat guru, mempelajari dan meyakini metode nabi tentang keteladanan dalam pendidikan, dan menjadikan siswa cermin bagi guru.
2. Strategi penerapan keteladanan guru ideal berdasarkan buku tersebut yaitu dengan mengetahui perannya guru, menyiapkan bahan materi pelajaran efektif, teknik dan metode pengajaran yang tepat, dan menampilkan sosok pribadi guru penuh cinta.

B. Saran-Saran

Dengan berdasarkan analisis hasil penelitian penulis dalam skripsi ini yang berjudul Konsep Keteladanan Guru Ideal berdasarkan buku *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam)* karya Fu’ad bin Abdul Aziz asy-

Syalhub, kiranya penulis perlu ikut sumbang saran dalam melengkapi konsep keteladanan guru ideal yang dipaparkan oleh Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub dalam karya bukunya tersebut yaitu:

1. Buku ini masih berasifat normatif atau lebih banyak teori-teori dalam metodologi pengajaran, maka dari itu perlu adanya tambahan langkah-langkah riil atau tahapan tindakan-tindakan konkrit sebagai *problem solving* (jalan keluar) masa kini dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Agar lebih aplikatif dan optimal hasilnya jika di metodologi pembelajarannya dikombinasikan atau di elaborasikan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang ada pada abad modern sekarang ini. Dengan demikian keteladanan guru yang baik di sertai dengan metodologi pengajaran yang baik dengan memanfaatkan sarana teknologi dan informasi yang ada akan menghasilkan peran guru yang optimal dalam mendidik siswanya yang diharapkan output dari hasil pendidikan yang diselenggarakan menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah.
3. Dalam menumbuhkan mindset dan strategi penerapan keteladanan guru ideal dibutuhkan kerjasama dari pihak lembaga pendidikan atau pihak yang berwenang (kepala sekolah) untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan pada sistem dan kurikulum pendidikannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah taufiq dan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari betapa masih banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti merasa senang dan mengucapkan banyak terima kasih jika pembaca berkenan untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya.

Abdul Karim Akyawim, *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

Abu Abdil Muhseen, "Begini Seharusnya Menjadi Guru (Info Kajian, Seminar, Bedah buku karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub)", www.abuabdilmuhseen.wordpress.com. dalam *google.com*.2012.

Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim)*, Solo: Insan Kamil, 2008.

Ahmad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Surabaya: Pustaka eLBA, 2011.

Ahmad Roki Robbani, "Begini Seharusnya Menjadi Guru (Sinopsis buku karya Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub)", www.tamanpembelajar.blogspot.com. dalam *google.com*.2014.

Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: PN Angkasa, 1987.

Amir Syammakh, *Menjadi Pribadi Penuh Cinta*, Surakarta: Insan Kamil, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Armen Halimo Naro, *Untukmu yang Berjiwa Hanif*, cet. VI, Bogor: Darul Ilmi Publising, 2012.

Asrorun Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam-mengurai relevansi konsep Al-Ghozali dalam konteks kekinian*, Jakarta: eLSAS Jakarta, 2004.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam-Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Bahren Nurdin, Model Pembelajaran Hypno-Teaching; Pengajaran Terahsyat, <http://www.bahren13.wordpress.com/2012/10/12/hypno-teaching-metode-pengajaran-terdahsyat/> dalam *google.com*.2012.
- BSNP. (2006), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Buletin Dakwah Al-Minhaj, www.facebook.com. dalam *google.com*.2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru-Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam*, cet. VII, Jakarta: Darul Haq, 2014.
- _____, *Fiqih Adab*, cet. II, Jakarta: Griya Ilmu, 2012.
- Freddy Faldi Syukur, *Menjadi Guru Dahsyat-Guru yang Memikat*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Ibnu Rajab al-Haanbali, *Tarjamah Hadis Arbain an-Nawawi*, Yogyakarta: Shibghah, 2004.
- Janawi, *Kompetensi Guru-Citra Guru Profesional*, cet. II, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kitabul Adab Pertemuan 9-10, www.study-islam.web.id. dalam *google.com*.2011.
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindu*, Surakarta: Ziyad, 2009.
- Mansur, dkk, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemars, 1987.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidia Offset, 1997.
- Masyarakat Madani, http://www.id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_madani. dalam *google.com*.
- Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Moehadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi. III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, cet. V, Surabaya: eLBA, 2008.
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Kitaabul 'Ilmi-Panduan Lengkap Menuntut Ilmu*, cet. IV, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2012.
- M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, cet. II, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah. 2011.
- Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, Bekasi: Sukses Publishing, 2011.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan PAI, 2012.
- Syaikh Abdul Hamid bin 'Abdirrahman as-Suhaibani, *Adab Harian Muslim Teladan*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ample Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tim Penyusun 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tujuan dan Fungsi Metode Kisah, http://www.referensimakalah.com/2012/04/tujuan-dan-fungsi-metode-kisah-dalam_261.html. dalam *google.com*.2012.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2009.

CURRICULUM VITAE

Nama : Fikri Arief Husaen
Jenis Kelamin : Laki - laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 24 Februari 1991
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Jalan Setia RT/RW 03/01 Randegan, Losari Brebes
Jawa Tengah 55255
Alamat di Yogyakarta : Jl. Tukangan no. 1 Danurejan Yogyakarta
Nama Ayah : Drs. Hanifah
Nama Ibu : Wartini
No. HP : 085643514135

Pendidikan Formal

1. SDN 01 Randegan, Losari Brebes Jawa Tengah (Lulus Tahun 2003)
2. SMP Pangeran Diponegoro Yogyakarta (Lulus Tahun 2006)
3. MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat (Lulus Tahun 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus Tahun 2014)

Pendidikan Non Formal

1. Ponpes. Diponegoro Yogyakarta (Tahun 2003 – 2006)
2. Ponpes. Darussalam Ciamis Jawa Barat (Tahun 2006 – 2009)
3. Asrama Putra Masjid Syuhada Yogyakarta (Tahun 2009 – 2012)

Pengalaman Organisasi

- Kabid. Keagamaan (Rohis) SMP Diponegoro Yogyakarta (Tahun 2004)
- Kabid. Pengemb. Bahasa MALTA MAN Darussalam Ciamis (Tahun 2008)
- Anggota Litbang. Pramuka Ambalan MAN Darussalam Ciamis (Tahun 2008)
- Anggota BIA (*Brigade Al Ismul a'dhom*) Darussalam Ciamis (Tahun 2008)
- Mudabbir/Pengurus Ponpes. Darussalam Ciamis Jawa Barat (Tahun 2008)

- Koor. Divisi Diklat PKMS-*Pendidikan Kader Masjid Syuhada* (Tahun 2010)
- Koor. Bid. Diklat Panitia Ramadhan 1431 H Masjid Syuhada (Tahun 2010)
- Koor. Bakti Sosial Pengabdian Masyarakat Panitia Idul Qurban 1431 H Masjid Syuhada (Tahun 2010)
- Koor. Divisi Pengislaman Asrama Putra Masjid Syuhada (Tahun 2010)
- Koor. Divisi Sponsorship Panitia Ramadhan 1432 H Masjid Syuhada (Tahun 2011)
- Anggota bid. Khazanah Intelektual IKADA Jogja (*Ikatan Alumni Darussalam*) (Tahun 2011-2012)
- Anggota Konsolidasi PAI-09 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2012)
- Ketua Panitia Ramadhan 1433 H Masjid Syuhada Yogyakarta (Tahun 2012)
- Direktur LPQMS-*Lembaga Pendidikan al-Qur'an Masjid Syuhada* Yogyakarta (Tahun 2014-2016)
- Ketua Panitia Ramadhan 1435 H Masjid Mubarak Danurejan Yogyakarta (Tahun 2014)
- Sekretaris LAZIS-*Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh* Masjid Mubarak Danurejan Yogyakarta (Tahun 2014)

Pengalaman Bekerja

- *Staff* Tenaga Pengajar LPQMS-*Lembaga Pendidikan al-Qur'an Masjid Syuhada* Yogyakarta (Tahun 2012-2014)
- *Staff* Tenaga Pengajar PAMS-*Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada* (Tahun 2012-2014)
- Tenaga Pengajar TPA SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta (Tahun 2012)
- Tenaga Pengajar TPA MIN 1 Yogyakarta (Tahun 2012)
- Tenaga Pengajar TPA SD Serayu Yogyakarta (Tahun 2012-2014)